

ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK PADA KUMPULAN CERITA PENDEK *ORANG-ORANG KAMPUSKARYA A.M. LILIK AGUNG*

Serli¹, F.A. Milawasri²
Universitas Tridinanti Palembang
fa_milawasri@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur struktural semiotik yang terdapat dalam buku *kumpulan Cerita Pendek Orang-Orang Kampus* karya A.M. Lilik Agung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode heuristik dan hermeneutik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural semiotik. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah buku kumpulan *Cerita Pendek Orang-Orang Kampuskarya* A.M. Lilik Agung. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan Analisis struktural semiotik dari kumpulan cerita pendek *Orang-Orang Kampus* karya A.M. Lilik Agung. Hasil dari struktural yang berupa ; a) tema adalah bentuk protes dari orang-orang akan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemimpin baik dalam pemerintahan ataupun dalam keluarga ; b) alur dalam kumpulan cerita pendek *Orang-Orang Kampus* yang berjumlah lima, dua diantara kelima cerpen beralur campuran, tiga cerpen beralur lurus karena sesuai urutan kelima tahapan alur ; c) tokoh-tokohnya perempuan dan laki-laki, semua berkarakter pintar dan cerdas dalam melakukan tindakan yang menentang ketidakadilan dalam kehidupan yang mereka jalani ; d) berlatar sosial pandangan hidup dan kebiasaan, latar tempat kejadian dalam cerpen ; e) tanda-tanda yang terdapat dalam keseluruhan kumpulan *Cerita Pendek Orang-Orang Kampus* berupa ikon, indeks dan simbol. Tanda Ikon berupa meja, kursi, televisi, vas bunga, megafon, lampu, kamera, topeng, pedang dan spanduk. Tanda indek misalnya mengebu-gebu, merobek angkasa, gulungan awan, menyayat-nyayat, erat-erat dan desiran angin. Sedangkan simbol misalnya Ayah, Ibu, Kakak, Pak Lurah, Bupati, bocah, sutradara dan dosen.

Kata Kunci : *Struktural, semiotik, cerita pendek.*

STRUCTURAL ANALYSIS OF SEMIOTICS IN A COLLECTION OF SHORT STORIES OF PEOPLE'S CAMPUS WORKS BY A.M. LILIK AGUNG

ABSTRACT: *The purpose of this study was to identify and describe the structural elements of semiotics contained in the collection of short stories from the campus people by A. M. Lilik Agung. The method used in this study is a heuristic method and the hermeneutic approach used is a semiotic structural approach. The main data source in this research is the collection of short stories from the campus people by A. M. Lilik Agung. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the semiotic structural analysis of the collection of short stories from Orang-Orang Kampus by A. M. Lilik Agung. The results of the structural in the form of; a) the theme is a form of protest from the people about the injustices committed by leaders both in government and in the family; b) the plot in a collection of five short stories from the Campus People, two of the five short stories with mixed plots, three short stories with straight lines because they are in the order of the five stages of the plot; c) the characters are female and male, all of whom are intelligent and clever in taking actions against injustice in the lives they live; d) social background view of life and habits, setting the scene in the short story; e) the signs contained in the entire collection of Short Stories of Campus People in the form of icons, indexes and symbols. Signs Icons include table, chair, television, vase, megaphone, lamp, camera, mask, sword and banner. For example, index marks are excited, tearing the sky, rolling clouds, slashing, squeezing and the wind rustling. While the symbols for example are Father, Mother, Brother, Pak Lurah, Regent, boy, director and lecturer.*

Keywords: *Structural, semiotic, short story*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya (Semi, 1990:1). Dalam hubungan itu Sastrowodoyo (dalam Mukmin, 2005, p.1-2), mengemukakan bahwa karya sastra merupakan penjaga keselamatan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada umumnya karena didalamnya terkandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia, seperti nilai kehidupan, persoalan kehadiran dan kematian manusia dan pengungkapan kegelisahan dan kecemasan. Dengan demikian sastra, sebagai salah satu cabang seni sebagai bacaan, tidak cukup dipahami lewat analisis kebahasaannya, lewat studi yang disebut *text grammar* atau *text linguistic*, tetapi juga harus melalui studi khusus yang berhubungan dengan *literary text* karena teks sastra bagaimanapun memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan ragam bacaan lainnya (Aminuddin, 2013:38). Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur kebudayaan. Semua karya sastra akan terkait dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat yang punya adat dan tradisi tertentu (Kosasih, 2012, p. 12).

Paradigma dalam memandang karya sastra menganggap bahwa karya sastra adalah produk budaya dan sebagai produk budaya karya sastra mencerminkan ataupun merepresentasikan realitas masyarakat sekitarnya dan pada zamannya (Susanto, 2012, p. 32). Karya-karya bermutu selalu akan menampilkan unsur hiburan dan pelajaran secara seimbang. Unsur hiburan dan pelajaran disajikannya secara kental dan menyatu dengan semua unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan (Kosasih, 2012, p. 2). Sebab

itu sebelum melaksanakan kegiatan apresiasi dalam rangka usaha memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks sastra, masalah membaca sedikit banyak harus dipahami oleh para calon apresiator (Aminuddin, 2013, p. 15).

Salah satu yang terdapat dalam karya sastra adalah cerita pendek. (Selanjutnya disebut cerpen), Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan tempat penuangan renungan pengarang terhadap hakikat hidup dan kehidupan (Pradopo, 2012, p. 8). Cerita pendek adalah cerita yang ditulis pendek, sebagai patokan atau pedoman umum cerpen terdiri atas 2.000 kata sampai dengan 10.000 kata (Pranoto, 2015, p. 4). Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek (Kosasih, 2012, p. 34). Jadi, dapat disimpulkan cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek.

Untuk memperkuat analisis sebuah cerpen digunakan pendekatan struktural semiotik. Semiotik sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Struktur dalam “karya sastra dengan “struktur luaran” karya sastra dalam hal ini, strukturalisme dipengaruhi oleh paham semiotik yang menggunakan konsepsi penanda dan petanda (Emzir, 2015, p. 46). Dikemukakan Junus (dalam Pradopo, 2001, p. 67), bahwa semiotik itu merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme. Strukturalisme tidak dapat dipisahkan dengan semiotik. Alasannya karya sastra itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda dan maknanya, dan konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal. Terkait pendekatan semiotik terhadap karya sastra, tentu pendekatan semiotik tidak dapat diabaikan (Emzir, 2015, p. 52).

Pendekatan semiotik dalam karya sastra dapat memberikan manfaat berupa pemahaman makna yang terkandung dalam tanda atau kode oleh pembacanya. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana makna terkandung dalam tanda-tanda atau kode-kode yang dapat mengandung suatu karya sastra perlu dilakukan penelitian. Penelitian itu dilakukan pada karya-karya seperti novel, drama, atau cerita pendek. Semiotik adalah ilmu tentang pengajian tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. macam-macam tanda, proses penciptaan tanda, penggunaan tanda dan proses pemaknaan tanda dan ilmu tentang tanda (Zaimar, 2014, p.1). Semiotik adalah ilmu tentang tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/ masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam lapangan kritik sastra, peneliti semiotik meliputi analisis sastra sebagai penggunaan bahasa yang bergantung pada (sifat-sifat) yang menyebabkan berbagai macam cara (modus) wacana mempunyai makna Primer (dalam Pradopo, 2001, p. 67-68).

Berdasarkan pertimbangan di atas penulis tertarik untuk menganalisis struktural semiotik dalam buku kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* Agung Lilik A.M, karena selain unsur ceritanya yang berkaitan, dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah analisis struktural semiotik yang terdapat dalam buku *Kumpulan Cerita Pendek Orang-Orang Kampus* karya A.M. Lilik Agung.

Pengertian Cerpen

Cerpen adalah cerita yang ditulis pendek yang mengandung elemen, plot, sudut pandang, tokoh/pelaku, dialog, konflik. *Setting* dan suasana hati (*mood/atmosphere*) (Pranoto, 2015, p. 4-5). Kosasih (2012, p. 60) mengemukakan

cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa, dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian peristiwa yang mengharukan dan menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Dikemukakan Joe (dalam Nurgiyantoro, 2010:10). Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat disimpulkan cerpen adalah cerita yang ditulis pendek, dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian peristiwa yang mengharukan dan menyenangkan, yang selesai dibaca dalam sekali duduk.

Pengertian Struktural

Teori struktural adalah membongkar secara struktural unsur-unsur intrinsik, yaitu dengan mengungkapkan dan menguraikan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur dan latar (Emzir, 2015, p. 40). Di samping itu, Bertens (dalam Emzir, 2015, p. 38) juga menjelaskan bahwa strukturalisme mengembangkan gagasan bahwa sebuah teks sastra adalah sebuah struktur yang semua elemen atau unsurnya saling terkait dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pemaknaan karya sastra harus diarahkan ke dalam hubungan antar unsur secara keseluruhan. Unsur yang dimaksud dalam ini adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan didalam teks karya sastra itu sendiri.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan struktural adalah mengungkapkan dan menguraikan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur dan latar, sebuah struktur yang semua elemen atau unsurnya saling terkait dan saling mempengaruhi.

1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur cerita, tema suatu cerita

menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Kosasih, 2012, p. 40). Tema adalah ide pokok yang berfungsi meningkatkan cerita agar bergerak ke satu arah Stanton (dalam Pradopo, 1986:81). Tema dapat berupa persoalan-persoalan hidup manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan tuhan dan manusia dengan alam (Pradopo, 1986, p. 81). Sudjiman (1991, p.50), mengemukakan tema adalah gagasan, ide, atau fikiran utama yang mendasari suatu karya sastra itu.

2) Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat (Kosasih, 2012, p. 34). Alur adalah sambung sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat (Pradopo, 1986, p. 31). Sudjiman (1995, p. 11) mengatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang dijalani dan direka dengan sesama yang mengerakkan jalan cerita ke arah klimaks sampai selesai.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam suatu cerita adalah unsur penting dalam cerita karena tokoh yang menggerakkan jalan cerita dari awal sampai akhir. Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Kosasih, 2012, p. 36). Penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita baik keadaan lahirnya maupun batinnya dapat berupa pandangan hidup, sikap, dan keyakinan, adat istiadat, dan sebagainya (Suharianto, 1982, p. 31). Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Nurgiyantoro, 2010, p. 33). Menurut Kosasih (2012, p. 68), untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

- (1) Teknik analitik, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang.
- (2) Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui:
 - a. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh,
 - b. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh,
 - c. Penggambaran tata kebahasaan tokoh,
 - d. Pengungkapan jalan pikiran tokoh,
 - e. Penggambaran oleh tokoh lain.

4) Latar/*Setting*

Unsur lain yang terdapat dalam sebuah cerita yaitu latar/ *setting* adalah tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita, latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh Kosasih (2012, p. 38). Menurut Brooks (dalam Tarigan, 1993, p. 136) menyatakan Latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang suatu cerita. Abrams (dalam Pradopo, 1995, p. 17) menyatakan bahwa latar terbagi dari latar sosial, latar geografis atau tempat, dan latar waktu atau historis.

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat disimpulkan latar/ *setting* adalah tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita, latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang suatu cerita, dari latar sosial, latar geografis atau tempat, dan latar waktu atau historis.

Pengertian Semiotik

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik suatu ilmu yang mempelajari sistem-sistem aturan-aturan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Teori semiotik dipaparkan oleh dua tokoh yang hidup sezaman, namun mereka tidak pernah bertemu, bekerja secara terpisah yakni

seorang ahli linguistik yaitu Saussure dan Peirce (dalam Zaimar, 2014, p. 2).

Pradopo (2001, p. 68) mengemukakan teori semiotik adalah ilmu tanda-tanda. Tanda mempunyai dua aspek yaitu dibagi menjadi dua yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang disebut petanda, sedangkan petanda adalah sesuatu yang ditandai oleh petanda itu. Contohnya kata “Ibu” merupakan tanda berupa satuan bunyi yang menandai arti: “orang yang melahirkan kita”. Tanda itu tidak satu macam saja, tetapi ada beberapa berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya.

Jenis-jenis tanda yang utama dalam semiotik ialah ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara petanda, penanda dan petandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, Misalnya gambar kuda sebagai penanda yang menandai kuda (petanda) sebagai artinya. Potret menandai orang yang dipotret, gambar pohon menandai pohon (Pradopo, 2001:68). Ikon disebut juga hubungan antara tanda dan acuannya dapat berupa hubungan kemiripan tanda itu sendiri (Sudjiman, 1996, p. 8).

Indeks adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara petanda dan petandanya, misalnya asap menandai api, alat penanda angin menunjukkan arah angin, dan sebagainya (Pradopo, 2001, p. 68). Indeks adalah hubungan yang dapat timbul karena ada kedekatan eksistensi tanda tersebut (Sudjiman, 1996, p. 9).

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungan yang bersifat arbitrer (semaunya). Artinya tanda itu ditentukan oleh konvensi “Ibu” adalah simbol, artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat bahasa (Indonesia). Orang Inggris menyebutnya *mother*, perancis

menyebutnya *la mere*, dan sebagainya. Adanya bermacam-macam tanda untuk satu arti itu menunjukkan “kesemena-menaan” tersebut. Dalam bahasa, tanda yang paling banyak digunakan adalah simbol (Pradopo, 2001,p. 68). Simbol adalah hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional (Sudjiman, 1996, p. 9).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *heuristik* dan *hermeneutik* (Riffaterre dalam Pradopo, 2001, p. 80). *Heuristik* adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya (Pradopo, 2001:81). Dalam pembacaan *heuristik* pembaca melakukan interpretasikan referensial melalui tanda-tanda linguistik. Pembaca berasumsi bahwa bahasa bersifat referensial, dalam arti bahwa bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal yang nyata Riffaterre (dalam Mukmin, 2008, p. 3). *Hermeneutik* merupakan pembacaan yang lebih tinggi dan kompleks. Pembaca melakukan pembacaan teks secara bolak-balik, dari awal hingga akhir, dengan memodifikasi pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa dalam teks yang baru dibaca dan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang dibacanya (Riffaterre dalam Mukmin, 2008, p. 34). Tahap pembacaan ini merupakan interpersasi tahap kedua yang bersifat retroaktif yang melibatkan banyak kode diluar bahasa sehingga pembaca dapat mengungkapkan makna (*signifance*) teks sebagai sistem tanda (Mukmin, 2008, p. 35). Untuk mempermudah pembacaan ini dapat berupa pembuatan sinopsis cerita. Cerita yang beralur sorot balik (dapat) dibaca secara alur lurus. Pembacaan *heuristik* itu adalah penerangan kepada bagian-bagian cerita secara berurutan. Begitu juga, analisis bentuk formalnya merupakan pembacaan *heuristik* (Pradopo, 2001, p. 80-81).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *heruistika* adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya. Sedangkan metode *hermeneutika* adalah pembacaan teks secara bolak-balik, dari awal hingga akhir. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Arikunto, (2006, p. 158) mengemukakan teknik dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* ini adalah teknik analisis karya. Langkah-langkah kerja yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca lima cerpen sebanyak lima kali
- 2) Membuat sinopsis lima cerpen.
- 3) Menganalisis lima cerpen yang bersangkutan dengan penelitian yaitu (1) Mengenai struktural yang berupa unsur intrisik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar/*setting* (2) Tanda semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol.
- 4) Mendeskripsikan lima cerpen yang telah ditandai.
- 5) Membuat simpulan hasil analisis data lima cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah peneliti lakukan terhadap kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* karya A.M Lilik Agung diantaranya *Masa Lalu Tidak Aktual*, *Bapak Lelap*, *Sebuah Penghiantan*, *Tentang Kuliah Kerja Nyata* dan *Anak Negeri*. Dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut.

Tema dari kelima cerpen dalam buku kumpulan cerita pendek *Orang-Orang Kampus*. Tema bentuk protes mahasiswa atas ketidakadilan para pemimpin daerah dalam menjalankan

tugasnya, dalam cerita *Orang-Orang Kampus* “Masa Lalu Tidak Aktual”; tema bentuk kesetiaan dan cinta kasih sayang seorang suami sekaligus Bapak dari anak-anaknya, dalam cerita *Orang-Orang Kampus* “Bapak Lelap”; tema kehancuran rumah tangga yang disebabkan kehadiran orang ketiga yang dilakukan oleh sahabat baiknya sendiri yang mengakibatkan Hari sang suami meninggalkan istri dan kedua anaknya, dalam cerita pendek *Orang-Orang Kampus* “Sebuah Penghiantan”; tema cinta segitiga yang dialami Agung dan Intan. Agung yang mencintai Intan yang sudah mempunyai tunangan. Agung harus menelan kekecewaan, dalam cerita pendek *Orang-Orang Kampus* “Tentang Kuliah Kerja Nyata”; tema pemberontak yang tidak bertanggung jawab dan sadis yang menyebabkan sebagian orang harus kehilangan orang yang dicintai dan tempat tinggal dalam cerita pendek *Orang-Orang Kampus* “Anak Negeri”.

Alur dari kelima cerpen dalam kumpulan cerita pendek *Orang-Orang Kampus* tiga cerpen beralur maju dan dua cerpen beralur campuran. Alur maju ceritanya bergerak maju, peristiwanya berurutan mulai dari cerita awal hingga akhir, memiliki klimaks di akhir cerita dan jalinan/ rangkaian peristiwa dari masa lalu ke masa sekarang yang berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita. Dalam cerita pendek *Orang-Orang Kampus* “Masa Lalu Tidak Aktual”; “Kuliah Kerja Nyata”; “Anak Negeri”. Alur campuran yaitu cerita yang memiliki campuran alur maju dan mundur. Biasanya cerita ini dimulai di tengah-tengah, yang diawali klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian. Dalam cerita pendek *Orang-Orang Kampus* “Bapak Lelap”; “Sebuah Penghiantan”.

Tokoh dan penokohan dalam kumpulan cerita pendek *Orang-Orang kampus* Cerita *Orang-orang Kampus* “Masa Lalu Tidak Aktual”, Tokoh utama

dua orang, Rifai dan Ratna. Rifai, dilukiskan seorang laki-laki yang berambisi tinggi yang menentang ketidakadilan tetapi, dia juga melakukan kesalahan sehingga diapun terjat dalam dunia hitam. Tokoh Ratna dilukiskan oleh pengarang seorang wanita pintar, cerdas dan baik. Tokoh kedua/tokoh bawahan satu orang yaitu Gandhi sahabat laki-laki Rifai yang setia kawan dan memiliki sosialisasi jiwa yang besar. Cerita *Orang-orang Kampus* “Bapak Lelap”, Tokoh utama dua orang Bapak dan Bima, Bapak dilukiskan sebagai seorang guru SMU yang kuat dan tangguh, Bapak sangat memegang prinsip kejujuran yang tinggi dan menentang suap dalam bentuk apapun, Tokoh Bima seorang anak laki-laki yang dilukiskan sebagai anak yang cerdas dan pemberani, dan tokoh kedua satu orang adalah Adrian adik laki-laki Bima anak kedua dari anak Bapak, dia dilukiskan seseorang yang setia dan penyayang serta sederhana kehidupannya. Cerita *Orang-orang Kampus* “Sebuah Pengkhianatan”, Tokoh utama berjumlah dua orang pertama, Rina dilukiskan perempuan yang baik dan lembut hatinya walaupun sudah dikhianati suami dan sahabatnya, kedua tokoh Hari laki-laki yang mempunyai suara menggelegar berprofesi sebagai dosen tetapi tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarganya, Tokoh kedua satu orang yaitu, Dara sebagai teman Rina dilukiskan sebagai cewek yang tidak mempunyai hati nurani dan perebut suami orang. Cerita *Orang-orang Kampus* “Kuliah Kerja Nyata”, Tokoh utama berjumlah dua orang Agung dan Intan. Agung dilukiskan seseorang yang tangguh, rajin dan berhati lembut, Tokoh Intan dilukiskan sebagai seseorang cewek yang cantik, anggun, cerdas dan bertelinga indah, Tokoh kedua satu orang adalah, Iwan sahabat laki-laki Agung yang dilukiskan seseorang sahabat yang baik dan pengertian. Cerita *Orang-orang Kampus* “Anak Negeri”, Tokoh utama ada dua orang Pardan dan Ibu, Pardan

dilukiskan seseorang anak, bocah yang bersuara nyaring lugu dan pemaaf memiliki keinginan besar untuk membela kebenaran, Tokoh Ibu dilukiskan sebagai seseorang Ibu yang baik dan sabar dalam menghadapi masalah, Tokoh kedua yaitu, Ayah seorang laki-laki yang dilukiskan sebagai ayah yang taat agama dan gagah perkasa.

Latar/*setting* dari lima cerpen dalam buku kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus*. Berlatar pandang hidup, tempat dan waktu Cerita *Orang-Orang Kampus* “Masa Lalu Tidak Aktual”, berlatar sosial pandangan hidup yang menjadi adat istiadat. Cerita *Orang-Orang Kampus* “Masa Lalu Tidak Aktual”, berlatar sosial kebiasaan melawan kesewenang-wenangan dengan cara mogok makan, latar tempat terjadinya cerita diantaranya Fakultas Hukum UGM, wilayah kabupaten, dan latar waktu adalah kehidupan setelah masa orde baru berakhir tahun 1998. Cerita *Orang-orang Kampus* “Bapak Lelap”, Berlatar sosial menyiratkan makna bahwa kebiasaan dan pandangan hidup keluarga Bima tentang menuntut ilmu itu penting dan sudah menjadi tradisi yang ada di keluarganya. Berlatar tempat kota kecil Tulang Bawang Lampung kampus di Yogyakarta di gedung DPR Republik Indonesia Jakarta. Berlatar waktu setelah masa orde baru tahun 1998. Cerita *Orang-orang Kampus* “Sebuah Pengkhianatan”, berlatar sosial tentang revolusi. Berlatar tempat universitas Yogyakarta, Rumah tempat tinggal Rina dan rumah orang tua Rina, dan Rumah Sakit Jiwa di atas bukit. Berlatar waktu dimasa sekarang di lihat dari kehidupan yang dijalani oleh Rina yang dulunya bahagia kini harus menjalani hari-harinya di rumah sakit jiwa di atas bukit yang sunyi. Cerita *Orang-Orang Kampus* “Tentang Kuliah Kerja Nyata”, berlatar sosial kebiasaan yang dilakukan oleh penduduk dimana Agung mengadakan KKN penduduk yang melakukan pesta teater setiap tahunnya. Berlatar tempat di desa

Rejosari, Margosari, Plaza Merdeka, rumah kos Intan dan *cafe*, berlatar waktu dimasa sekarang di lihat dari kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa. Cerita *Orang-Orang Kampus* “Anak Negeri”, berlatar sosial kebiasaan seorang yang selalu mendekati diri kepada Allah seperti diajarkan oleh Ayah Pardan selalu membawah tasbih kemanapun pergi, berlatar tempat truk dan kapal, Pulau Jawa dan Madura, berlatar waktu kehidupan sekarang dilihat dari kegiatan yang dilakukan dari Pardan yang bertumbuh menjadi mahasiswa yang sekarang menjadi aktivis kampus.

Garis besar yang menunjukan tanda-tanda semiotik dalam kumpulan cerita pendek *Orang-Orang Kampus* yang memiliki arti dan Makna dari tanda-tanda berupa ikon, indeks dan simbol tersebut, dalam cerita *Orang-Orang Kampus* “Masa Lalu Tidak Aktual”, yang berupa ikon, *tenda* artinya kain untuk berkemah. *Pamflet* artinya sebuah tulisan yang dapat disertai dengan gambar ataupun tidak, tidak disampul atau di jilid, dan pada umumnya berupa selebaran. *Pamflet* ini sudah lama digunakan sebagai media yang memberikan informasi. *Brosur* artinya terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. *Atribut* artinya lambang yang menjadi ciri khas suatu benda. *Megafon* artinya alat berbentuk corong untuk mengeraskan suara dan mengatur arah suara itu. *Kursi* artinya sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk. *Mobil* artinya kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak. Tanda yang berupa indeks, *mengepalkan tangan* artinya mengenggam jari yang di tekan kuat-kuat yang menunjukan kekesalan atau saking kesalnya. *Menyobek angkasa* artinya kemarahan para demonstran yang sedang memuncak. *Gulungan awan* artinya benda

atau awan yang banyak sudah berbentuk gulungan yang mengartikan bahwa hati para demonstran sudah bergulung-gulung dan menyatu untuk melawan ketidakadilan. *Desiran angin* artinya suara dari hati para demonstran yang nyaring seperti bunyi angin. Tanda berupa simbol yaitu, *Kepala suku* artinya orang yang memimpin di desa tersebut. *LSM* artinya sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. *Bapak* artinya salah satu sosok terhebat dalam keluarga dan orang tua yang harus dihargai.

Makna dan arti yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam Cerita *Orang-Orang Kampus* “Bapak Lelap”, tanda ikon yang berupa *Televisi* artinya, sebuah alat elektronik penangkap siaran bergambar. Tanda *Lampu* artinya, sebuah alat yang memproduksi cahaya untuk menerangi kegelapan, tanda *kursi* artinya, sebuah perabot rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk. Tanda indeks yang berupa *nirwana* artinya, keadaan yang terbebas dari semua kekotoran batin yang tidak menjelma dan tercipta, usia yang tenang dalam kematian. *Kongkalikong* artinya kerja sama dengan hal negatif, seperti penipuan, demi mendapatkan sesuatu. Tanda yang berupa simbol yaitu, *Bapak* artinya simbol dari seorang laki-laki yang menjadi pemimpin bagi keluarga dan anak-anak. *Guru* artinya, adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. *Ibu* artinya orang tua perempuan seorang anak, Tanda *Pengacara* artinya, adalah seseorang yang memiliki profesi untuk memberikan jasa hukum di dalam pengadilan di lingkup wilayah yang sesuai dengan izin praktek acara yang dimilikinya. Kepada orang yang tersangkut suatu perkara didalam persidangan.

Arti dan makna yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam *Cerita Orang-Orang Kampus* “Sebuah Penghianatan”. Tanda ikon yang berupa *Telepon* artinya, merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan suara. Tanda ikon *kursi* artinya, sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk, sedangkan *Meja* artinya, sebuah alat yang terbuat dari kayu yang mempunyai empat kaki dan memiliki banyak fungsi untuk meletakkan makanan ataupun tempat kosmetik. Sedangkan *Vas bunga* artinya wadah yang diisi dengan rangkaian bunga. Tanda Indeks berupa, *pandangan matanya kosong* artinya tatapan yang tak mempunyai arti dan tatapan yang tidak ditujukan kepada siapapun, tatapan itu hanya hampa dalam kekosongan pikirannya. *Erat-erat* artinya pegangan kuat-kuat sehingga tidak mudah lepas. Tanda yang terdapat dalam simbol yang berupa *Dosen* artinya, pengajar pada perguruan tinggi. Tanda *Bocah* artinya, simbol dari anak-anak, sedangkan *Suster* artinya, yang mendampingi dokter dalam melakukan pengobatan dikenal sebagai perawat. *Bapak* artinya simbol dari seorang laki-laki yang menjadi pemimpin bagi keluarga dan anak-anak, *Ibu* artinya orang tua perempuan seorang anak.

Tanda memiliki makna dan arti yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam cerita *Orang-Orang Kampus* “Tentang Kuliah Kerja Nyata”, tanda ikon berupa *Lampu* artinya, sebuah alat yang memproduksi cahaya untuk menerangi kegelapan. Tanda *Panggung* artinya, rumah bangunan berkaki biasanya untuk pertunjukan sedangkan *Kamera* artinya, kodak, alat untuk memotret. Tanda yang terdapat di indeks yaitu, *penggagas* artinya, orang yang mengadakan acara dan bertanggung jawab. *terlalu klise* artinya, gagasan atau ide terlalu dangkal *menyayatnyayat* artinya, kepedihan yang amat dalam, *bergulir pelan* artinya jatuh secara lambat tumpah diketahui. Tanda simbol yang berupa adalah *Ibu-Ibu* artinya,

kumpulan orang yang sudah tua berjenis kelamin perempuan. *Bocah* artinya, simbol dari anak-anak. *Sutradara* artinya orang yang mengarahkan suatu jalan cerita. Sedangkan *Dosen* artinya, pengajar pada perguruan tinggi.

Tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam cerita *Orang-Orang Kampus* “Anak Negeri”, tanda ikon yang berupa *Pamflet* artinya sebuah tulisan yang dapat disertai dengan gambar ataupun tidak, tidak disampul atau dijilid, dan pada umumnya berupa selebaran, pamflet ini sudah lama digunakan sebagai media yang memberikan informasi. *Televisi* artinya, sebuah alat elektronik penangkap siaran bergambar. *Topeng* artinya, alat untuk menutup muka yang menyerupai tokoh-tokoh wayang. *Pedang* artinya, alat berbentuk parang panjang yang banyak bentuknya. Sedangkan *Kapal* artinya sebuah angkutan laut maupun darat. Tanda yang berupa indeks yaitu, *Angkasa menghitam* artinya, awan gelap menunjukkan akan hujan. *Bintang-bintang murung* artinya, bintang yang bersinar di malam hari tidak begitu terang. sedangkan *bulan menangis* artinya, cahaya bulan yang redup. Tanda berupa simbol adalah, *Bapak* artinya, seorang laki-laki yang sudah tua atau seorang laki-laki yang harus dihormati. *Ibu* artinya, orang yang melahirkan dan harus dihormati. *Kakak* artinya, simbol dari anak-laki yang tertua didalam keluarga. sedangkan *Pak Lurah* artinya merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat.

SIMPULAN.

Berdasarkan Kajian terhadap Kumpulan Cerita pendek *Orang-Orang Kampus* yaitu struktural semiotik yang terdapat di dalam buku kumpulan cerita pendek *Orang-Orang Kampus* karya Agung, Lilik A,M,. Struktural mencakup tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar.

Semiotik mencakup tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol.

Garis besar yang mencakup dalam struktural tema, alur, tokoh dan penokohan, latar/*setting* dalam buku kumpulan Cerita pendek *Orang-Orang Kampus*. “Masa Lalu Tidak Aktual”, “Bapak Lelap”, Sebuah Pengkhianatan”, Tentang Kuliah Kerja Nyata”, “Anak Negeri”. Simpulan a) tema dari lima cerpen adalah bentuk protes dari orang-orang akan ketidakadilan yang dilakukan pemimpin baik dalam pemerintahan ataupun dalam keluarga, b) Alur dari lima cerpen, tiga cerpen “Masa Lalu tidak Aktual”, “Tentang Kuliah Kerja Nyata”, “Anak Negeri” beralur maju/lurus, dua cerpen “Bapak Lelap”, “Sebuah Pengkhianatan” beralur campuran, c) tokoh dan penokohan lima cerpen, tokoh-tokohnya perempuan dan laki-laki yang berkarakter pintar dan cerdas dalam melakukan tindakan yang menentang ketidakadilan dalam kehidupan yang mereka jalani, d) Latar sosial dari lima cerpen pandangan hidup dan kebiasaan, latar tempat Universitas Gadjah Mada, kampus negeri Yogya, gedung DPR RI Jakarta, Tulang Bawang Lampung, rumah sakit jiwa di atas bukit, rumah, desa Rejosari, Margosari, Flaza Merdeka, *Cafe*, rumah kos, rumah Pak Lurah, pulau Jawa dan Madura. Berlatar Waktu dimasa sekarang setelah masa orde baru berakhir di tahun 1998.

Garis besar yang mencakup semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol, a) tanda ikon berupa meja, kursi, televisi, vas bunga, megafon, mobil, kapal, lampu, kamera, topeng, pedang, pamflet dan spanduk, b) tanda indeks misalnya mengebu-gebu, merobek angkasa, gulungan awan, menyayat-nyayat, erat-erat, bergulir pelan dan desiran angin, c) tanda simbol adalah Bapak, Ibu, Kakak, Pak Lurah, bupati, bocah, sutradara dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lilik A.M.. 2014. *Orang-Orang Kampus*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aminuddin, 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. R. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widia.
- Mukmin, S. 2008. *Teori Dan Aplikasi Semiotika*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Mukmin, S. 2005. *Transformasi Akhlak Dalam Sastra*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugiyantoro, B. 2010. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, 1986. *Beberapa Teori Sastra Metode Kririk dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, 1995. *Beberapa Teori Sastra Metode Kririk dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pradopo,. 2012. *Pengajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Pradopo, dkk. 2001. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita GrahaWidya.

- Pranoto, N. 2015. *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: PT Opuss Agrapana Mandiri.
- Semi, A. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Data
- Sujiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rakyat Rekanan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudjiman, Z. 1996. *Serba-Serbi Semiotik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Susanto, D. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Tarigan, H. G. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zaimar, O. K. 2014. *Semiotik Dalam Analisis Karya Sastra*. Makasari Depok Indonesia: PT Komoda Book